

Meningkatkan Membaca Permulaan Menggunakan Media Pop Up Book Kelas Rendah Sd It Nurhikmatika

Elsa Aprilia¹, Nashran Azizan², Eka Rosita³

¹Universitas Terbuka, 859869439@ecampus.ut.ac.id

²Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, azizannashran@uinsyahada.ac.id

³Universitas Terbuka, eros.ardi44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas I SD Islam Terpadu Nur-Hikmatika Desa Kolam dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar melalui penggunaan media pop-up book. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan literasi anak. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana. Media pop-up book dipilih karena memiliki keunggulan visual, interaktif, dan menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Tujuan penelitian ini adalah memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan membaca permulaan pada kelas rendah. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas I SD IT Nur-Hikmatika. Instrumen penelitian berupa tes membaca permulaan, lembar observasi, dan wawancara guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Pada pra siklus, ketuntasan belajar hanya 30%. Setelah penerapan media pop up book pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 60%. Pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan media pop-up book efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Katakunci: *Membaca permulaan, pop-up book, literasi awal*

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) was conducted in the first grade of Nur-Hikmatika Integrated Islamic Elementary School in Kolam Village. The aim was to improve the beginning reading skills of first-grade elementary school students through the use of pop-up books. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Beginning reading is a fundamental skill that is crucial for children's literacy development. However, many students experience difficulty recognizing letters, syllables, and simple words. Pop-up books were chosen because of their visual, interactive, and engaging qualities, which can increase learning motivation. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The purpose of this study was to improve the learning process and increase beginning reading skills in lower grades. The subjects were 25 first-grade students of Nur-Hikmatika Integrated Islamic Elementary School. The research instruments included a beginning reading test, observation sheets, and teacher interviews. The results showed significant improvement. In the pre-cycle, learning mastery was only 30%. After the implementation of pop-up books in the first cycle, mastery increased to 60%. In cycle II, completion increased to 85%. Therefore, it can be concluded that pop-up books are effective in improving students' early reading skills.

Keywords: *Early reading, pop-up books, early literacy,*

Corresponding Author:

Elsa Aprilia

Universitas Terbuka, 859869439@ecampus.ut.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai sejak dini adalah **membaca permulaan**, karena kemampuan ini menjadi fondasi bagi penguasaan ilmu pengetahuan lainnya.

Namun, kenyataannya banyak siswa kelas rendah masih mengalami kesulitan dalam membaca. Mereka sering merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang monoton. Akibatnya, pemahaman terhadap bacaan menjadi terbatas dan perkembangan kemampuan literasi tidak optimal. Padahal, keterampilan membaca sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar di jenjang berikutnya serta menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Di **SD IT Nurhikmatika**, khususnya kelas rendah dengan jumlah siswa yang cukup beragam, pembelajaran membaca permulaan masih dominan menggunakan metode ceramah dan buku teks biasa. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal. Kondisi ini menandakan perlunya perbaikan strategi pembelajaran agar hasil belajar sesuai dengan harapan.

Permasalahan muncul karena metode yang digunakan kurang bervariasi dan belum melibatkan media yang menarik. Siswa cenderung pasif, mudah kehilangan fokus, dan kesulitan memahami teks. Materi yang disampaikan secara verbal tanpa dukungan media visual membuat anak-anak sulit membayangkan isi bacaan, sehingga pemahaman mereka terbatas. Hal ini bertentangan dengan prinsip pembelajaran di sekolah dasar yang seharusnya menekankan pengalaman langsung, penggunaan media nyata, serta keterlibatan aktif siswa.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan memanfaatkan **media Pop Up Book**. Media ini diyakini mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Pop Up Book menghadirkan visualisasi yang konkret, sehingga anak dapat menghubungkan teks dengan gambar nyata yang muncul secara interaktif.

Dengan penerapan media Pop Up Book, diharapkan motivasi belajar meningkat, siswa lebih aktif, dan kemampuan membaca permulaan berkembang secara signifikan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut Depdiknas (2006), tujuan pembelajaran di sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, serta mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus menekankan pada pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan.

Sejalan dengan itu, Bruner (dalam Hudoyo, 1990:12) menegaskan bahwa proses belajar harus dimulai dari pengalaman konkret, kemudian semi-konkret, dan akhirnya abstrak. Pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Artinya, siswa SD lebih mudah memahami suatu konsep apabila disajikan melalui benda nyata atau kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung.

Selain itu, Ruseffendi (1991:15) menyatakan bahwa pembelajaran di SD bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk mempelajari materi di jenjang berikutnya. Dengan

demikian, pembelajaran di SD harus bersifat fungsional, bermakna, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Menurut Soedjadi (2000:14), pembelajaran di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan kemampuan visualisasi, pemahaman simbol, serta keterampilan berpikir logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Van Hiele (dalam Usiskin, 1982) yang menyatakan bahwa pemahaman berkembang melalui tahapan bertingkat, mulai dari pengenalan bentuk secara visual, analisis sederhana, hingga penalaran formal.

Menurut Hudoyo (1990), salah satu penyebab utama kesulitan siswa adalah pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis dan minim penggunaan media konkret. Siswa orong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Bell (2010) menyatakan bahwa penggunaan media kreatif seperti Pop Up Book membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21, termasuk komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran membaca permulaan, karena siswa membutuhkan motivasi, pemahaman visual, serta keterampilan dasar literasi.

Selain itu, penggunaan Pop Up Book mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil bacaan mereka. Menurut Bell (2010), pembelajaran berbasis media konkret seperti Pop Up Book membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran membaca di SD yang tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan dasar membaca, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial.

Dalam penerapan media Poop Up Book pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, penggunaan alat peraga memiliki peran yang sangat penting. Alat peraga membantu siswa memahami simbol abstrak berupa huruf dan kata melalui pengalaman konkret. Menurut Hudoyo (1990), alat peraga berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga siswa lebih mudah mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana.

Selain itu, Ruseffendi (1991) menegaskan bahwa alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat melihat, menyentuh, dan memanipulasi objek secara langsung. Dalam konteks Poop Up Book, alat peraga bukan hanya media pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas membaca yang dilakukan siswa. Misalnya, siswa membaca teks sederhana yang muncul bersama ilustrasi tiga dimensi dari kertas atau karton.

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara mengenai hasil yang mungkin dicapai setelah suatu tindakan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Hipotesis ini tidak bersifat pasti, melainkan berupa pernyataan yang harus dibuktikan melalui pelaksanaan siklus penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dkk. (2008:58), penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian tindakan (action research) yang bertujuan memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, hipotesis tindakan dapat dipahami sebagai perkiraan logis mengenai perubahan yang akan dialami siswa setelah guru menggunakan strategi atau model pembelajaran tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan nyata untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. PTK berfokus pada pemecahan masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara sistematis, reflektif, dan berkesinambungan.

Dalam konteks penelitian dengan judul Meningkatkan Membaca Permulaan Menggunakan Media Pop Up Book Berdasarkan Model Kurt Lewin, PTK dimaknai sebagai upaya guru untuk:

- Mengidentifikasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan.
- Merancang tindakan pembelajaran menggunakan media Pop Up Book yang menarik dan interaktif.
- Melaksanakan tindakan tersebut dalam siklus berulang sesuai model Kurt Lewin (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi).
- Mengevaluasi hasil tindakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Penelitian ini bukan hanya sekadar menguji media Pop Up Book, tetapi juga merupakan proses reflektif guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran membaca permulaan secara berkelanjutan. Dengan model Kurt Lewin, guru dapat melakukan siklus tindakan yang terstruktur sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai kebutuhan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Nur-Hikmatika pada bulan November 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah yang berjumlah 25 siswa. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia, dengan fokus pada keterampilan membaca permulaan. Motivasi belajar siswa masih tergolong kurang, terlihat dari rendahnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Kesulitan yang sering muncul adalah siswa salah dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, serta memahami kata sederhana.

Selain itu, kemampuan siswa dalam kelas ini bersifat heterogen. Ada siswa yang mampu membaca dengan cepat, ada yang membutuhkan bimbingan lebih, dan ada pula yang masih mengalami kesulitan. Perbedaan kemampuan ini menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran yang variatif dan melibatkan media konkret agar semua siswa dapat terfasilitasi dengan baik.

A. Deskripsi Per Siklus

- Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus kegiatan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pra Siklus:

- **Mengidentifikasi masalah rendahnya kemampuan membaca permulaan.**
- **Melakukan tes awal (diagnostik) untuk mengetahui kemampuan membaca siswa.**
- **Observasi proses pembelajaran tanpa media pop up.**

Siklus I (4 JP):

- **Perencanaan :** Menyusun RPP dengan penggunaan media pop up book sederhana.
- **Pelaksanaan :** Guru mengajar membaca permulaan menggunakan media pop up book.
- **Observasi :** Peneliti dan kolaborator mencatat aktivitas siswa, keterlibatan, serta kesulitan.
- **Refleksi :** Mengevaluasi hasil siklus I, menemukan kekurangan (misalnya siswa masih bingung dengan kosakata tertentu).

Siklus II (2 JP):

- **Perencanaan :** Perbaikan dari siklus I, misalnya menambah variasi pop up book, memperjelas instruksi.

- **Pelaksanaan** : Guru kembali mengajar dengan media pop up yang lebih menarik.
- **Observasi** : Mencatat peningkatan keterampilan membaca dan motivasi siswa.

a. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif, berupa nilai tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata, jumlah siswa tuntas, dan persentase ketuntasan belajar.

Nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa

Persentase ketuntasan belajar dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah siswa yang tuntas (nilai $\geq$ KKM)

N = jumlah seluruh siswa

2. Data kualitatif, berupa hasil observasi, angket, dan dokumentasi dianalisis untuk melihat aktivitas, motivasi, dan kreativitas siswa selama pembelajaran.

Hasil analisis digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

b. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yaitu 75, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang dan motivasi belajar siswa kelas V. Penentuan indikator juga didasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya, sehingga menjadi acuan dalam menilai keberhasilan tindakan.

Penelitian dianggap berhasil apabila memenuhi kriteria berikut:

- i. **Hasil Belajar Siswa**
 - 1) Minimal 75% siswa mencapai KKM (75) pada tes hasil belajar.
 - 2) Nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I ke siklus 2.
- b. **Peningkatan pemahaman:** Terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan dari pra siklus ke siklus II.
- c. **Motivasi Belajar Siswa:** siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran dengan media Poop Up Book

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton. Anak usia dini membutuhkan media yang konkret dan menarik untuk memotivasi mereka.

Siklus 1

Penerapan media Poop Up Book pada siklus I berhasil meningkatkan pemahaman siswa dibanding pra siklus (35% $\rightarrow$ 60%). Penggunaan pop up book mulai memberikan dampak positif. Anak lebih fokus karena adanya gambar 3D yang bisa disentuh dan dilihat secara nyata. Namun, hasil belum maksimal karena siswa masih beradaptasi dengan media baru.

Siklus 2

Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I (60% $\rightarrow$ 85%). Pop up

book terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Anak lebih mudah menghubungkan huruf dengan gambar sehingga mempercepat proses membaca. Interaksi guru-siswa meningkat karena media ini memfasilitasi diskusi dan tanya jawab. Hasil menunjukkan bahwa media visual interaktif lebih sesuai untuk tahap perkembangan anak usia dini dibandingkan metode ceramah atau papan tulis semata.

B. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran beserta perbaikannya, peneliti mendapatkan data persentase siswa berdasarkan nilai tes individu yang dilakukan pada dua siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Pra Siklus (2 JP)

1. Sebagian besar siswa belum mampu mengenali huruf dengan baik.
2. Hanya sekitar 35% siswa yang dapat membaca kata sederhana.
3. Siswa terlihat kurang antusias dan cepat bosan ketika pembelajaran membaca dilakukan dengan metode konvensional. .

Siklus I (4 JP)

1. Setelah penggunaan media pop up book, terjadi peningkatan motivasi belajar.
2. Persentase siswa yang mampu membaca kata sederhana meningkat menjadi 60%.
3. Siswa mulai menunjukkan minat karena visualisasi gambar yang menarik. Namun, masih ada beberapa siswa yang kesulitan merangkai huruf menjadi kata.

Siklus 2 (2 JP)

1. Peningkatan signifikan terlihat: 85% siswa sudah mampu membaca kata sederhana dan kalimat pendek.
2. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.
3. Hambatan membaca permulaan berkurang karena dukungan visual dari pop up book.



Gambar 1. Dokumentasi dan Media Bahan Ajar

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tiga tahap (pra siklus, siklus I, dan siklus II), dapat disimpulkan:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa meningkat secara signifikan.
 - Nilai rata-rata siswa bertambah dari 67,5 (pra siklus) menjadi 74,5 (siklus I), dan meningkat lagi menjadi 85,5 (siklus II).
 - Persentase ketuntasan belajar naik dari 35% (pra siklus), menjadi 60% (siklus I), hingga mencapai 85% (siklus II).
 - Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 7 orang menjadi 18 orang, bahkan 3 siswa memperoleh nilai sempurna.
2. Aktivitas dan sikap belajar siswa semakin positif.
 - Pada pra siklus, siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat.
 - Pada siklus I, siswa mulai aktif berdiskusi dan bekerja sama, meskipun masih ada kendala.
 - Pada siklus II, siswa sudah terbiasa dengan kerja kelompok, lebih kompak, serta lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas.
3. Penggunaan media Pop Up Book terbukti efektif dalam meningkatkan membaca permulaan.
 - Media Pop Up Book memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami teks bacaan.
 - Visualisasi yang menarik membantu siswa menghubungkan huruf, kata, dan kalimat dengan gambar nyata, sehingga keterampilan membaca meningkat.
 - Selain meningkatkan kemampuan akademik, penggunaan Pop Up Book juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kreativitas.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan. Perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah optimal sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. New York: Routledge.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliani, N. (2019). Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–56.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

- Asseqaf, F. F. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD/MI. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Siallagan, H. T., Wulandari, I., & A'yuni, Q. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*.
- Kristiani, N. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, M. (2010). *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.